

PENGEMBANGAN DESA WISATA RELIGI BERBASIS BUMDESA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN DESA DI BANGKAL

Oleh

Bambang Hermanto¹, Mohammad Firlie Pranata², Mohammad Anwar³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja

²Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja

³Program Studi Hukum, Fakultas Ilmu Hukum, Universitas Wiraraja

Email: ¹bambang@wiraraja.ac.id

Article History:

Received: 09-07-2024

Revised: 17-07-2024

Accepted: 12-09-2024

Keywords:

Ekonomi Lokal,
Keberlanjutan Lingkungan,
Partisipasi Masyarakat

Abstract: Program pengembangan Desa Wisata Religi berbasis BUMDesa di Bangkal menghadirkan sebuah inisiatif yang mendesak dan penting untuk meningkatkan ekonomi lokal sambil melestarikan lingkungan dan budaya. Dengan tujuan utama untuk memperkuat kapasitas pengelolaan wisata lokal, program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan SDM melalui pelatihan terstruktur, membangun keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan menerapkan sistem manajemen berkelanjutan. Luaran yang ditargetkan mencakup peningkatan kompetensi anggota BUMDesa dalam manajemen wisata dan pemasaran, pengembangan model bisnis yang berkelanjutan, serta penguatan infrastruktur wisata yang ramah lingkungan. Selain itu, diharapkan terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata dan pemeliharaan nilai-nilai budaya lokal. Evaluasi berkala akan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program ini, dengan mengukur dampak ekonomi yang tercipta dan konservasi lingkungan yang berhasil dilakukan.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi wisata yang beraneka ragam mulai dari wisata alam, wisata religi, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya. Saat ini bisnis pariwisata berdasarkan syariah telah berkembang dengan pesat dan pariwisata syariah memiliki potensi bisnis yang besar. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yakni pariwisata mempunyai peran penting diantaranya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya (Dhana & Agustapraja, 2020). Wisata adalah kegiatan perjalanan atau Sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya Tarik wisata dalam suatu destinasi wisata. Kualitas destinasi atau potensi daya tariknya

ditentukan oleh empat hal yaitu: atraksi, amenitas, aksesibilitas dan Lembaga pengelolaannya (Saputra, 2020).

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berulang-ulang. Kemudian dari kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam Bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti bepergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau Sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Mukhirto et al., 2022).

Wisata sering kali dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat, kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Saat ini, traveling atau wisata sudah menjadi hobi yang diminati masyarakat. Untuk menghilangkan rasa jenuh dari rutinitas atau pekerjaan yang menyita pikiran, banyak orang merasa perlu berwisata atau sekadar jalan-jalan untuk menyegarkan otak. Apalagi, sekarang sudah sangat mudah untuk menemukan area wisata yang banyak dikunjungi. Berbekal gawai canggih yang mampu merekam kegiatan wisata, para wisatawan sudah bisa menginformasikannya lewat media-media sosial seperti Facebook atau Instagram (Aeni et al., 2021).

Desa Bangkal, yang terletak di Kecamatan Kota Sumenep, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata religi. Terdapat empat situs religi utama yaitu Asta Katandur, Asta Paddusan, Asta Paranggan, dan Asta Siding Puri yang masing-masing memiliki nilai sejarah dan spiritual yang tinggi. Meskipun demikian, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendorong perekonomian lokal dan melestarikan lingkungan desa. Kondisi eksisting Desa Bangkal menunjukkan adanya keinginan kuat dari masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata religi ini. Namun, mereka menghadapi sejumlah permasalahan, mulai dari kurangnya infrastruktur pendukung, minimnya promosi dan pemasaran, hingga rendahnya keterampilan manajemen usaha di kalangan penduduk setempat. Infrastruktur seperti jalan akses menuju situs religi, fasilitas umum, dan pusat informasi wisata masih memerlukan banyak perbaikan. Selain itu, promosi yang dilakukan secara sporadis dan kurang terarah menyebabkan rendahnya kunjungan wisatawan, baik lokal maupun luar daerah.

Secara ekonomi, Bangkal umumnya didominasi oleh sektor pertanian dan kerajinan lokal, yang menjadi mata pencaharian utama penduduk. Keterbatasan sumber daya manusia dalam hal pengelolaan wisata dan pemasaran, serta tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat, menjadi beberapa dari banyak tantangan yang dihadapi oleh komunitas ini. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Bangkal, sebagai lembaga lokal yang berperan dalam mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi melalui wisata, memainkan peran strategis dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan struktur organisasi yang berupaya mendukung inisiatif pengembangan ekonomi melalui potensi wisata, BUMDesa Bangkal telah berusaha memanfaatkan kekayaan alam dan budaya sebagai sumber pendapatan tambahan bagi penduduk desa. Namun, untuk mencapai potensi penuhnya sebagai destinasi wisata religi yang berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang holistik. Ini termasuk pengembangan kapasitas sumber daya manusia, penanganan sensitif terhadap aspek budaya dan sosial, serta peningkatan dalam manajemen

pengelolaan wisata. Dengan memperhatikan tantangan-tantangan ini, pengembangan Desa Wisata Religi berbasis BUMDesa di Bangkal diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan lokal dan pelestarian lingkungan desa secara berkelanjutan.

Analisis Situasi Mitra

Mitra kami, Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Bangkal, memainkan peran vital dalam upaya mengelola dan mengembangkan potensi wisata religi di daerah ini. BUMDesa telah berupaya memanfaatkan sumber daya alam dan budaya lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Namun, tantangan yang dihadapi masih signifikan:

1. Sumber Daya Manusia yang Terbatas

Anggota BUMDesa mayoritas adalah penduduk lokal dengan pengetahuan dan keterampilan terbatas dalam manajemen wisata dan pemasaran. Diperlukan pengembangan kapasitas untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata dengan efektif.

2. Kendala Sosial dan Budaya

Bangkal memiliki warisan budaya dan nilai-nilai religi yang kaya. Pengembangan wisata harus dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai sosial dan budaya lokal agar tidak mengganggu atau merusak keberlanjutan budaya dan harmoni sosial di masyarakat.

3. Manajemen Pengelolaan Wisata

Infrastruktur wisata seperti Asta Katandur, Asta Paddusan, Asta Paranggan, dan Asta Siding Puri memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik untuk memastikan keberlanjutan lingkungan dan pengalaman positif bagi pengunjung.

Permasalahan Mitra

Di Desa Bangkal, terdapat beberapa permasalahan utama yang perlu ditangani untuk mengembangkan Desa Wisata Religi berbasis BUMDesa secara optimal.

1. Sumber Daya Manusia yang Terbatas

Permasalahan utama pertama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata. Anggota BUMDesa mayoritas adalah penduduk lokal dengan pengetahuan dan keterampilan terbatas dalam manajemen wisata dan pemasaran. Keterbatasan ini menghambat kemampuan BUMDesa dalam mengelola infrastruktur wisata seperti Asta Katandur, Asta Paddusan, Asta Paranggan, dan Asta Siding Puri secara efektif. Tanpa pengembangan kapasitas yang memadai, potensi wisata religi di Bangkal tidak dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah.

2. Kendala Sosial dan Budaya

Permasalahan kedua yang perlu ditangani adalah kendala sosial dan budaya dalam pengembangan wisata. Bangkal memiliki nilai-nilai budaya dan religi yang kaya, yang perlu diintegrasikan dengan baik dalam pengelolaan wisata untuk memastikan keberlanjutan budaya dan harmoni sosial di masyarakat. Upaya pengembangan wisata harus dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai tradisional dan sosial masyarakat setempat agar tidak mengganggu atau merusak kearifan lokal dan identitas budaya Bangkal.

3. Manajemen Pengelolaan Wisata yang Belum Optimal

Permasalahan ketiga adalah manajemen pengelolaan wisata yang belum optimal. Infrastruktur wisata seperti tempat ibadah, situs bersejarah, dan alam Bangkal memerlukan perencanaan dan tata kelola yang baik untuk memastikan pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Keterbatasan dalam manajemen pengelolaan ini dapat menghambat pertumbuhan sektor pariwisata lokal serta tidak mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait peningkatan kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah.

Solusi yang akan diberikan

Untuk menyelesaikan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh BUMDesa Bangkal dalam pengembangan Desa Wisata Religi, berikut adalah solusi-solusi yang ditawarkan secara sistematis, dengan penekanan pada prioritas permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya:

1. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia
Deskripsi Solusi: Melakukan pelatihan dan pembinaan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota BUMDesa dalam manajemen wisata, pemasaran, dan keberlanjutan lingkungan.
2. Penanganan Kendala Sosial dan Budaya
Deskripsi Solusi: Mengadakan dialog partisipatif dengan masyarakat setempat untuk memahami dan memperkuat keberlanjutan budaya lokal dalam pengembangan wisata.
3. Peningkatan Manajemen Pengelolaan Wisata
Deskripsi Solusi: Membangun sistem manajemen pengelolaan wisata yang terintegrasi, termasuk perencanaan rutin, pemeliharaan infrastruktur, dan monitoring keberlanjutan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam memberikan solusi kepada mitra yang mengalami permasalahan, maka tim pengabdian membuat beberapa tahapan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bidang Permasalahan yang Berbeda yang Ditangani pada Mitra
Solusi-solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan di BUMDesa Bangkal akan dilaksanakan melalui pendekatan yang terstruktur dalam tiga bidang utama: pengembangan kapasitas sumber daya manusia, penanganan kendala sosial dan budaya, serta peningkatan manajemen pengelolaan wisata. Setiap bidang akan memiliki tahapan-tahapan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik permasalahan yang dihadapi.
2. Pelaksanaan Program dan Partisipasi Mitra
Mitra, dalam hal ini BUMDesa Bangkal, akan terlibat aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Partisipasi mereka akan dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi akhir. Keterlibatan mereka akan mencakup memberikan masukan dalam identifikasi kebutuhan pelatihan, menyediakan akses ke komunitas lokal untuk dialog partisipatif, serta berkolaborasi dalam menyusun dan mengimplementasikan rencana pengelolaan wisata.
3. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan
Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, evaluasi akan dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan keberlanjutan solusi yang diterapkan. Evaluasi ini akan

mencakup monitoring terhadap capaian target luaran yang telah ditetapkan, serta mengumpulkan umpan balik dari masyarakat setempat dan pengunjung wisata. Dengan demikian, dapat dievaluasi sejauh mana solusi-solusi yang diterapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi BUMDesa Bangkal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pertama

Tim akan melakukan pengembangan sumber daya manusia yang berada di BUMDes Bangkal dengan cara memberikan pelatihan mengenai pengelolaan tempat wisata, pelatihan yang akan diberikan seperti melakukan pembinaan tentang pengelolaan manajemen, tentang pemasaran, serta keberlanjutan lingkungan. Pada tahap ini tim akan berdiskusi dengan pengelola BUMDesa dalam melakukan koordinasi tentang prosedur dalam melakukan pelatihannya, seperti siapa saja yang ikut dalam pelatihan, lokasi pelatihan, serta materi pelatihan. Dan tim akan menyiapkan pretest dan posttest dalam mengukur keberhasilan dalam pelatihan.

Tahap Kedua

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pada tahap ini tim beserta narasumber melakukan pelatihan tentang pengembangan sumber daya manusia, materi yang dibawakan tentang pengelolaan organisasi, sehingga diharapkan dari materi ini dapat memberikan kekompakan dari para peserta pelatihan dalam mengelola tempat wisata nantinya. Sebelum pelaksanaan pelatihan para peserta diberikan pretest, digunakan untuk mengukur seberapa paham para peserta tentang materi yang akan di bawakan oleh narasumber. Setelah itu akan dilakukan pelatihan selama dua hari, dan setelah pelatihan para peserta diberi lagi post test untuk mengukur seberapa besar perubahan pemahaman peserta sesudah pelatihan.

Kendala Sosial dan Budaya

Pada tahap ini dilakukan diskusi dengan para tokoh adat masyarakat setempat tentang keinginan dalam mengembangkan potensi religi di Desa Bangkal. Sebagai bagian untuk menambah pemasukkan kepada kas desa. Dalam diskusi ini dihadiri kepala Desa, tokoh adat, serta masyarakat setempat.

Peningkatan Manajemen Pengelolaan Wisata

Pada tahap ini, tim pengabdian dan BUMDesa melakukan koordinasi tentang bagaimana tata Kelola dalam memanajemen wisata religi nantinya, karena dalam mengelola akan dibagi beberapa tim dalam menjalankan wisata religi tersebut. Seperti bagian pelayanan, pemeliharaan infrastruktur di sekitar wisata religi, dan bagian pemasarannya.

Monitoring dan Evaluasi

Dari monitoring dan evaluasi, didapatkan hasil bahwa, adanya pengembangan pengetahuan dari masyarakat yang mengikuti pelatihan tersebut, didasari dari hasil pre test dan post test yang mendapatkan hasil rata – rata kenaikan sebesar 65%, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah memahami materi yang disampaikan.

Serta dengan adanya diskusi dengan kepala desa, tokoh adat dan masyarakat di Desa Bangkal didapatkan hasil bahwa mereka setuju dan memperbolehkan di Desa Bangkal

sebagai wisata religi, tetapi dengan beberapa peraturan yang perlu ditaati oleh para wisatawan yang datang ke tempat tersebut.

Diskusi

Dari hasil pengabdian menghasilkan bahwa dengan adanya pelatihan dengan sistem pre test dan post test maka akan dapat mengukur seberapa besar dampak dari pelatihan tersebut terhadap peningkatan kemampuan peserta. Hal ini didukung dengan hasil pengabdian dari (Wibisono et al., 2022). Serta dengan adanya diskusi bersama dan saling koordinasi maka akan dapat menyelesaikan permasalahan yang akan di selesaikan dan menghasilkan kesepakatan yang dapat ditaati Bersama.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil pengabdian dapat memberikan solusi dalam permasalahan yang di hadapi oleh mitra. Permasalahan yang di selesaikan dari hasil pengabdian ini sebagai berikut:

1. Pelatihan dengan bermaksud untuk menambah pengetahuan tentang pengembangan organisasi
2. Mendapatkan kesepakatan dengan kepala desa dan tokoh adat tentang bagaimana pengelolaan sosial dan budaya yang berada di Desa Bangkal supaya tetap menjaga kelestariannya.
3. Membentuk bagan organisasi untuk pengelolaan tempat wisata tersebut.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Hasil pengabdian ini tidak terlepas dari bantuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wiraraja, serta bantuan dari Universitas Wiraraja atas hibah dana internal dengan Surat Kontrak: 075/LPPM/PP-04/I.02/UNIJA/VIII/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aeni, I. N., Mahmud, A., Susilowati, N., & Prawitasari, A. B. (2021). Sinergitas Bumdes dalam manajemen pengelolaan desa wisata menuju pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 169–174.
- [2] Dhana, R. R., & Agustapraja, H. R. (2020). Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Makam Joko Tingkir Berbasis Wisata Religi Desa Pringgoboyo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 89–101.
- [3] Mukhirto, M., Dwijayanto, A., & Fathoni, T. (2022). Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(1), 23–35.
- [4] Saputra, D. (2020). Tatakelola Kolaborasi Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(2), 85–97.
- [5] Wibisono, A., Andriansyah, V., & Ismawati, I. (2022). Pengembangan Usaha Dengan Meningkatkan Kualitas Serta Pemasaran Kain Batik. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS)*, 6(1), 79–82.